

## Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Kader Dalam Pengelolaan Sampah di Kalurahan Argorejo, Bantul

Heppi Yunika Andini<sup>1</sup>, Kartika Ahmad Bagaskara<sup>1\*</sup>, Darul Ilmiati<sup>1</sup>, Tri Mulyaningsih<sup>2</sup>, Ani Susanti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sanitasi Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Desember 6, 2025

Approved Desember 17, 2025

#### Keywords:

Sampah; Biopori; Pengelolaan Sampah; Rumah Sehat

#### ABSTRAK

*Pengelolaan sampah rumah tangga yang belum memadai masih menjadi permasalahan lingkungan dan kesehatan di tingkat komunitas, salah satunya ditandai dengan praktik pembakaran sampah dan rendahnya pemilahan sampah dari sumbernya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu kader dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui edukasi berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan pemanfaatan lubang resapan biopori. Kegiatan dilaksanakan di Kalurahan Argorejo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul pada 12–22 Agustus 2025 dengan melibatkan 30 ibu kader. Metode yang digunakan meliputi inspeksi rumah sehat, diskusi penetapan masalah prioritas, serta penyuluhan yang disertai diskusi interaktif dan penggunaan media serta alat peraga biopori. Evaluasi dilakukan menggunakan desain one-group pretest–posttest untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan proporsi kader dengan pengetahuan baik dari 63,33% menjadi 76,67%, serta peningkatan sikap positif dari 66,67% menjadi 100% setelah penyuluhan. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang disertai diskusi dan pemanfaatan alat peraga efektif dalam memperkuat pemahaman dan membentuk sikap positif ibu kader terhadap pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong peran aktif ibu kader sebagai agen perubahan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan masyarakat.*

© 2025 JGEN

\*Corresponding author email: bagask308@gmail.com

### PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah rumah tangga yang kurang memadai dapat menimbulkan pencemaran lingkungan sekaligus meningkatkan risiko gangguan kesehatan pada

masyarakat. Di sejumlah wilayah, pembakaran sampah rumah tangga secara terbuka (*open waste burning*) masih menjadi praktik yang cukup sering dijumpai. Temuan studi di Semarang, Indonesia menunjukkan bahwa aktivitas pembakaran pada skala rumah tangga turut menyumbang pelepasan beragam emisi pencemar, sehingga menguatkan perlunya intervensi pengelolaan sampah yang lebih aman, khususnya di tingkat komunitas. (Ramadan et al., 2022).

Pengelolaan sampah yang lebih berwawasan lingkungan dapat ditempuh melalui penerapan pendekatan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) serta pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Berbagai kegiatan edukasi maupun program pengabdian yang mengintegrasikan implementasi 3R menunjukkan bahwa ketika pemahaman masyarakat tentang pengelolaan sampah meningkat, kesadaran untuk memperlakukan sampah dengan lebih bijak juga cenderung ikut terbentuk. (Informasi et al., 2025).

Selain itu, edukasi pemilahan sampah yang berlandaskan prinsip 3R dilaporkan membantu peserta melihat urgensi pemilahan dan pentingnya menjalankan 3R secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari. Dampak pembelajaran biasanya lebih terasa apabila materi disampaikan menggunakan media edukasi yang mendukung dan disertai praktik langsung. (Febriyanti et al., 2025).

Disamping pendekatan 3R, pengelolaan sampah organik juga dapat dikombinasikan dengan pemanfaatan lubang resapan biopori. Teknologi sederhana ini dinilai berpotensi meningkatkan infiltrasi air, sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan sampah organik melalui pengisian bahan organik atau kompos ke dalam lubang biopori. Sejumlah publikasi melaporkan bahwa penerapan biopori dapat membantu memperbesar kapasitas infiltrasi dan turut mendukung perbaikan kualitas tanah, khususnya ketika diintegrasikan dengan bahan organik seperti kompos maupun pupuk kandang. (Setyono et al., 2023).

Sejalan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu kader mengenai pengelolaan sampah. Edukasi yang diberikan menekankan pengelolaan berbasis 3R serta penggunaan biopori, dengan harapan para kader mampu berperan sebagai agen perubahan dalam mendorong praktik pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga maupun lingkungan masyarakat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kalurahan Argorejo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul pada 12–22 Agustus 2025 dengan evaluasi *one-group pretest–posttest* untuk menilai perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah penyuluhan. Sasaran kegiatan adalah ibu kader sebanyak 30 kader mengikuti penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga tahap. Tahap L1 dilaksanakan pada 12–14 Agustus 2025 berupa inspeksi rumah sehat yang menunjukkan 89 rumah masih membuang sampah ke kebun/dibakar, 10 rumah membuang sampah melalui TPS/petugas, dan 1 rumah telah memanfaatkan atau mendaur ulang sampah. Tahap L2 dilaksanakan pada 15 Agustus 2025 dilakukan melalui diskusi bersama kader untuk menetapkan masalah prioritas, yaitu rendahnya pemilahan sampah dan masih adanya praktik pembakaran sampah. Tahap L3 dilaksanakan pada 22 Agustus 2025 berupa

penyuluhan di Aula Kalurahan Argorejo bersamaan rapat rutin UPGK Puskesmas Sedayu II, dengan materi jenis sampah, dampak pembakaran, prinsip 3R, dan pemanfaatan biopori, disampaikan melalui ceramah interaktif, diskusi, serta media presentasi dan alat peraga.

Instrumen evaluasi berupa kuesioner 10 pertanyaan pengetahuan dan 10 pernyataan sikap tentang pengelolaan sampah. Skor pengetahuan dihitung dari jawaban benar (1) dan salah (0) dengan rentang 0–10, lalu dikategorikan baik (8–10), cukup (6–7), dan kurang (0–5). Sikap dinilai menggunakan skala Likert dan diklasifikasikan positif/negatif. Data dianalisis secara deskriptif yaitu frekuensi dan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah rumah tangga dengan pendekatan 3R serta pengenalan lubang resapan biopori dilaksanakan pada 22 Agustus 2025 di Aula Kalurahan Argorejo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 30 ibu kader. Selama pelaksanaan, materi disampaikan melalui pemaparan, dilanjutkan diskusi dan tanya jawab, dengan dukungan media presentasi dan alat peraga biopori. Untuk melihat perubahan setelah edukasi, peserta mengerjakan pretest sebelum penyuluhan dan posttest setelah sesi selesai.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi

Berdasarkan data karakteristik responden, peserta paling banyak berada pada rentang usia 41–55 tahun (46,67%), kemudian 56–70 tahun (33,33%). Dari sisi pendidikan, mayoritas peserta merupakan lulusan SLTA (53,33%), sedangkan sisanya tersebar pada jenjang SD, SLTP, dan perguruan tinggi.

Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya perbaikan pada aspek pengetahuan. Proporsi peserta yang masuk kategori pengetahuan baik meningkat dari 63,33% menjadi 76,67%. Pada saat yang sama, kategori cukup berubah dari 26,67% menjadi 23,33%, sedangkan kategori kurang turun dari 10% menjadi 0%. Dengan demikian, setelah penyuluhan tidak ada lagi peserta yang berada pada kategori pengetahuan kurang.

Perubahan yang lebih jelas terlihat pada aspek sikap. Sebelum penyuluhan, peserta dengan sikap positif tercatat 66,67%, sementara 33,33% masih menunjukkan sikap negatif. Setelah kegiatan, seluruh peserta (100%) berada pada kategori sikap positif, dan tidak ditemukan lagi sikap negatif. Temuan ini mengarah pada adanya penguatan sikap peserta terhadap pengelolaan sampah yang lebih ramah lingkungan setelah mendapatkan edukasi.

Secara umum, peningkatan pengetahuan dan sikap tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang disertai diskusi interaktif serta penggunaan media dan alat peraga cukup membantu peserta memahami isi materi. Meskipun demikian, hasil ini belum bisa langsung ditarik sebagai bukti perubahan perilaku. Pada pengelolaan sampah rumah tangga, kebiasaan seperti memilah sampah atau menghentikan pembakaran sering kali memerlukan dukungan lanjutan, misalnya pendampingan ataupun ketersediaan sarana. Hal ini penting karena pembakaran sampah di tingkat rumah tangga diketahui dapat menyumbang emisi polutan, sehingga upaya mengurangi praktik tersebut menjadi bagian penting dalam perbaikan kesehatan lingkungan komunitas.

Pengenalan biopori dalam kegiatan ini juga berpotensi memperkuat pengelolaan sampah organik. Biopori dapat dimanfaatkan sebagai media penguraian bahan organik sekaligus mendukung peningkatan infiltrasi air, terutama jika diterapkan dengan cara pembuatan dan perawatan yang sesuai. Oleh karena itu, tindak lanjut yang lebih menekankan praktik seperti demonstrasi pembuatan biopori, latihan pemilahan sampah, serta monitoring 1–3 bulan setelah kegiatan perlu dipertimbangkan agar peningkatan pengetahuan dan sikap dapat berlanjut menjadi kebiasaan di rumah tangga.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa edukasi yang disertai diskusi dan pemanfaatan alat peraga dapat membantu memperkuat pemahaman kader sekaligus membentuk sikap yang lebih mendukung pengelolaan sampah secara ramah lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, B. D., Pitasari, M. A. R., Crismono, P. C., & Hanifiyah, F. (2025). Edukasi Pemilahan Sampah Berdasarkan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di SDN Karangrejo 04. *Kelimutu Journal of Community Service*, 5(1), 50–56.
- Kurniawan, T. A., Lo, W. H., & Singh, D. (2021). Waste management challenges and opportunities in developing countries: A review. *Journal of Environmental Management*, 285, 112123. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2021.112123>.
- Lestari, I., Prasetyo, A., & Hidayat, R. (2023). Edukasi pengelolaan sampah organik melalui biopori pada masyarakat perkotaan. *Jurnal Abdimas Lingkungan*, 5(2), 112–120.
- Nugraheni, P., & Sulastri, E. (2022). Implementasi program 3R sebagai upaya pengurangan sampah rumah tangga. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 18(1), 67–76.
- Putri, D. A., & Raharjo, M. (2021). Pengaruh penyuluhan lingkungan terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pengelolaan sampah. *Higiene: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 7(3), 158–165.

- Ramadan, B. S., Pratiwi, N. L., & Sari, D. M. (2022). Household waste burning and its contribution to air pollutant emissions in urban areas of Indonesia. *Environmental Research*, 212, 113381. <https://doi.org/10.1016/j.envres.2022.113381>.
- Ramadan, B. S., Rachman, I., & Matsumoto, T. (2022). Activity and emission inventory of open waste burning at the household level in developing countries: a case study of Semarang City. *Journal of Material Cycles and Waste Management*, 24(3), 1194–1204.
- Setyono, D., Maulana, A., & Anisah, A. (2023). Perencanaan Kebutuhan Lubang Resapan Biopori (LRB) dalam Rangka Konservasi Air di Kampus A Universitas Negeri Jakarta. *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education*, 9(1), 45.
- Setyono, P., Nugroho, S. B., & Handayani, T. (2023). Pemanfaatan lubang resapan biopori untuk peningkatan infiltrasi dan pengelolaan sampah organik rumah tangga. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 29(2), 101–110.
- Suryani, A. S. (2019). Peran kader kesehatan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 89–97.
- Widiyanto, A. F., Yuniarno, S., & Kuswanto, H. (2020). Pola perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 275–283.
- Yuliana, R., & Handoko, B. S. (2020). Efektivitas metode ceramah dan diskusi dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 7(1), 1–10.